

PENGUNAAN NEGOSIASI MAKNA DALAM WACANA LISAN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Septi Kartika Sari¹, Abdus Syukur Ghazali², Nita Widiati²

¹SMK Negeri 7 Malang-Jalan Satsui Tubun IV Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-4-2016

Disetujui: 20-3-2017

Kata kunci:

negotiation of meaning;

frequency;

understanding;

negosiasi makna;

frekuensi;

pemahaman

ABSTRAK

Abstract: This study aimed to describe the shape and type of negotiation of meaning and the frequency of the use of negotiation of meaning that teachers do in their lessons in the fourth grade. Moreover, it also aims to determine the effect of negotiation of meaning to the understanding of fourth grade students. This type of research is descriptive, because it describes the phenomena desriptif shape and function of the use of negotiation of meaning as it is. The instrument used in this study are guidelines for observation, interview and test. The main instrument in this study is the researchers themselves who aided and supported by the other instruments. In the qualitative method, using observation sheet instruments and guidelines for the interview. Researchers used data collection techniques such as observation sheets, interview and test. The results showed that There are nine forms of negotiation of meaning. The form of negotiations that meaning is, ask questions inducement, explain, repeat, evaluating, defining, affirmation, outlines, and respond. There are nine functions Function negotiation negotiation of meaning that meaning is, requests for clarification, confirmation, confirmation check, repair or correction of its own, expansion, demand explanations, clarifications reply, reply confirmation, and reply as an answer. Frequency negotiation of meaning that most often appears on learning is a check confirmation. more often negotiate meaning it appears, increasing student understanding.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis negosiasi makna dan frekuensi penggunaan negosiasi makna yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh negosiasi makna terhadap pemahaman siswa kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah deskriptif karena memaparkan fenomena bentuk dan fungsi penggunaan negosiasi makna secara apa adanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Pada metode kualitatif, menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan bentuk negosiasi makna. Bentuk negosiasi makna tersebut adalah, bertanya, pertanyaan pancingan, menjelaskan, mengulang, melakukan evaluasi, mendefinisikan, penegasan, menguraikan, dan menanggapi. Terdapat sembilan fungsi negosiasi makna, yaitu permintaan klarifikasi, konfirmasi, cek konfirmasi, perbaikan atau dikoreksi sendiri, perluasan, permintaan penjelasan, membalas klarifikasi, membalas konfirmasi, dan membalas sebagai jawaban. Frekuensi negosiasi makna yang paling sering muncul pada pembelajaran adalah cek konfirmasi. semakin sering negosiasi makna itu muncul, pemahaman siswa semakin meningkat.

Alamat Korespondensi:

Septi Kartika Sari

SMK Negeri 7 Malang

Jalan Satsui Tubun IV Malang

E-mail: septikartika58@yahoo.com

Bahasa merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan peran bahasa sebagai alat komunikasi. Agar lebih memahami tentang bahasa, maka terdapat ilmu yang mempelajari tentang bahasa yaitu linguistik. Menurut Syafi'ie (2011:26) linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah, dalam arti linguistik mempunyai objek kajian yang jelas, yaitu bahasa alamiah yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan suatu komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk pencapaian tujuan belajar (Rustaman, 2001). Dalam hal ini jika dihubungkan dengan pembelajaran di kelas, maka interaksi terwujud ketika guru dan siswa melakukan timbal balik dalam sebuah pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut interaksi adalah proses saling mengambil peran. Zahra (1996:91) mengemukakan bahwa interaksi merupakan kegiatan timbal balik. Interaksi belajar mengajar berarti suatu kegiatan sosial karena antara peserta didik dan guru ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan. Dalam sebuah interaksi pembelajaran, guru memerlukan tindakan-tindakan untuk memahamkan siswa tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan. Tindakan-tindakan guru tersebut disebut dengan negosiasi makna. Negosiasi makna merupakan upaya guru untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa.

Penggunaan negosiasi makna perlu dilakukan guru pada pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan negosiasi makna merupakan strategi guru untuk menjelaskan materi agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Menurut Ellis (1985:141) negosiasi makna bisa diartikan ketika interaksi antara penutur asli dengan peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, kemudian terdapat upaya untuk mengatasi dengan cara dan taktik agar bisa dipahami oleh peserta didik. Negosiasi makna merupakan bagian dari penutur asli yang melibatkan penggunaan strategi dan taktik.

Jenis negosiasi makna sangat beragam, salah satunya adalah melakukan pengulangan. Guru harus mengulang kata pada saat mengajar untuk memahamkan siswa dalam pembelajaran. Menurut Lyster (2002) jenis negosiasi makna meliputi, menggunakan gerak tubuh; menggunakan prediktabilitas dalam rutinitas kelas dalam pengulangan, parafrase, contoh, definisi, dan sinonim; menggunakan modifikasi input seperti tingkat lebih lambat berbicara, penekanan kata-kata kunci, kosakata, dan struktur tata bahasa yang sederhana.

Penggunaan negosiasi makna oleh guru tersebut dikaitkan dengan pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang dimaksud adalah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, negosiasi makna yang dilakukan oleh guru tersebut akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis negosiasi makna dan frekuensi penggunaan negosiasi makna yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh negosiasi makna terhadap pemahaman siswa kelas IV SD. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul *Penggunaan Negosiasi Makna dalam Wacana Lisan Guru dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu bentuk dan fungsi negosiasi makna oleh guru. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menghasilkan data numerik berupa frekuensi negosiasi makna dalam pembelajaran di kelas dan pengaruh negosiasi makna terhadap pemahaman siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif karena memaparkan fenomena bentuk dan fungsi penggunaan negosiasi makna secara apa adanya.

Terdapat dua data dalam penelitian ini. Kedua jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, data kualitatif. Data ini meliputi bentuk dan jenis negosiasi makna yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Data kualitatif berupa jumlah negosiasi makna dalam pembelajaran. Adapun jumlah negosiasi makna tersebut sebanyak sembilan negosiasi makna. *Kedua*, data kuantitatif. Data ini berupa frekuensi penggunaan negosiasi makna saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, data kuantitatif lainnya adalah skor hasil tes pemahaman siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa. *Pertama*, siswa kelas IV SDN Sandingrowo. *Kedua*, siswa kelas IV SDN Mojomalang 02. Dari masing-masing sekolah diambil enam siswa dengan kategori tiga siswa berkemampuan tinggi dan tiga siswa berkemampuan rendah. Pemilihan siswa didasarkan pada nilai siswa dan rekomendasi dari guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Pada metode kualitatif, menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah. (1) Peneliti mengamati dan merekam kegiatan pembelajaran serta melakukan pengecekan pada lembar observasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan frekuensi negosiasi makna yang dilakukan oleh guru kelas IV. (2) Setelah melakukan pengamatan, peneliti melakukan wawancara pada guru untuk mengetahui alasan penggunaan negosiasi makna. (3) Peneliti memberikan tes tulis berupa uraian pada siswa untuk mengetahui pengaruh negosiasi makna yang dilakukan oleh guru dengan pemahaman siswa. (4) Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah itu, peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penggunaan negosiasi makna dalam pembelajaran, serta jenis dan fungsi negosiasi makna. Kemudian peneliti menyusun data dalam satuan-satuan tertentu yang kemudian dikategorisasikan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis frekuensi penggunaan negosiasi makna dan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan menggunakan alat bantu Statistik deskriptif dengan mengategorikan berupa tabel frekuensi penggunaan negosiasi makna pada setiap bagian kegiatan pembelajaran.

HASIL

Bentuk dan fungsi negosiasi makna dalam pembelajaran yang dilakukan pada kedua sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa, ke dua sekolah tersebut menggunakan bentuk dan fungsi negosiasi makna yang sama. Di bawah ini merupakan tabel rincian analisis bentuk negosiasi makna.

Tabel 1. Hasil Analisis Bentuk Negosiasi Makna

Kode	Bentuk	Sekolah	Uraian
(NMb/ber/s1/1)	Bertanya	SDN Sandingrowo 01	G: Makanan apa saja yang mengandung sumber energi atau tenaga? S: padi-padian, umbi-umbian, sagu dan jagung G: <i>makanan yang mengandung zat pengatur apa saja?</i> S: sayur dan buah-buahan
(NMb/ber/s1/2)	Bertanya	SDN Sandingrowo 01	G: makanan yang tidak sehat itu bagaimana? S: yang mengandung lemak S: yang mengandung pengawet G: iya makanan yang mengandung pengawet. Contohnya apa anak-anak? S: formalin. G: contohnya anak-anak S: sosis G: <i>Makanan yang tidak boleh dimakan contohnya apa anak-anak?</i> S: Mie
(NMb/ber/s2/3)	Bertanya	SDN Mojomalang 02	G: Ada gambar apa di situ? S: Seorang anak menemukan dompet. G: Iya seorang anak yang menemukan dompet. G: <i>Kalau kalian menjadi anak-anak itu apa yang akan kalian lakukan?</i> S: Mengembalikan
(NMb/p.pan/s1/3)	Pertanyaan pancingan	SDN Sandingrowo 01	G: <i>Buah-buahan yang baik dikonsumsi adalah buah yang bagaimana anak-anak?</i> S: yang bersih S: yang mengandung antioksidan G: <i>Buah yang bagaimana itu?</i>
(NMb/p.pan/s2/2)	Pertanyaan pancingan	SDN Mojomalang 02	G: <i>apa tho cah lafal dan intonasi itu? apa itu lafal?</i> S: cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. G: <i>Kalau intonasi?</i>
(NMb/men/s1/4)	Menjelaskan	SDN Sandingrowo 01	G: iya makanan yang mengandung pengawet. Contohnya apa anak-anak? S: formalin. G: contohnya anak-anak S: sosis G: iya. Biasanya makanan yang langsung bisa dimakan atau siap saji. Buatan pabrik. Apa lagi anak? S: Mie

			<i>G: Iya mie instan selain mengandung pengawet, apa lagi yang terkandung dalam mie yang membahayakan tubuh? Penyedap. Iya penyedap. Penyedap dapat merusak tubuh kita. Jadi kalau memakan makanan yang mengandung pengawet, boleh Cah. Tapi harus diberi jarak. berapa hari sekali? Tiga hari sekali. Boleh kah makan tiap hari?</i>
(NMb/men/s2/3)	Menjelaskan	SDN Mojomalang 02	<i>G: Apa yang kalian lakukan jika kalian menjadi Galih? S: Mengembalikannya G: Jadi misalnya kalau kalian menemukan dompet atau barang yang bukan milik kalian harus dikembalikan, dikembalikan kepada orangnya atau diserahkan ke pak polisi, ya.</i>
(Nmb/meng/s1/5)	Mengulang	SDN Sandingrowo 01	<i>G: Apa yang dimaksud dengan gizi seimbang? S: Sumber energi, tenaga. Sumber energi atau tenaga G: Gizi seimbang itu, makanan yang mengandung sumber energi atau sumber tenaga</i>
(NMb/meng/s2/4)	Mengulang	SDN Mojomalang 02	<i>G: Buah yang baik dikonsumsi adalah buah yang bagaimana anak-anak? S: yang mengandung antioksidan G: iya, yang mengandung antioksidan.</i>
(NMb/meng/s2/4)	Mengulang	SDN Mojomalang 02	<i>G: Apa yang dilakukan anak dalam gambar tersebut? S: Seorang anak menemukan dompet. G: Iya seorang anak yang menemukan dompet</i>
(NMb/ev/s1/7)	Melakukan evaluasi	SDN Sandingrowo 01	<i>G: Lebih mudah mana membaca tabel atau diagram batang? S: menggunakan tabel Bu. G: masak lebih mudah menggunakan tabel? Tidak. Akan lebih mudah dan lebih cepat membaca diagram batang.</i>
(NMb/ev/s2/5)	Melakukan evaluasi	SDN Mojomalang 02 SDN	<i>G: Apa yang akan kamu lakukan jika menjadi Galih? S: Mengembalikannya. G: iya, atau membawanya ke kantor polisi. Kalau tidak tahu pemiliknya berikan pada polisi atau berikan pada Pak Kepala Desa.</i>
(NMb/mend/s1/8)	Mendefinisikan	SDN Sandingrowo 01	<i>G: Coba Bu guru ingin tanya, makanan apa yang sering kalian makan? S: Tempe G: Nah makanan yang sering kalian makan misalnya adalah tempe. Tempe banyak mengandung vitamin, telur juga mengandung protein.</i>
(NMb/mend/s2/7)	Mendefinisikan	SDN Mojomalang 02	<i>G: apa yang disebut pantun? S: puisi lama G: Baik, pantun adalah bentuk puisi Indonesia (Melayu), pada tiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi.</i>

(NMb/pen/si/8)	Penegasan	SDN Sandingrowo 01	G: yang ketiga (makanan bergizi) S: sumber zat pembangun G: Contohnya apa anak-anak? S: Misalnya ikan, daging, ayam, telur, susu, kacang-kacangan dan hasil olahannya, seperti tempe, tahu, dan kacang. G: <i>Pintar sekali.</i>
(NMb/pen/s2/9)	Penegasan	SDN Mojomalang 02	G: Kalau intonasi? S: lagu kalimat; pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara pada waktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya. G: <i>Iya, nada saat bicara. Ketika membaca buku dan membaca pantun tidak sama lagunya atau nadanya. Iya kan?</i>
(NMb/urai/s1/10)	Menguraikan	SDN Sandingrowo 01	G: contohnya makanan yang tidak sehat apa anak-anak? S: Sosis G: <i>Iya. Biasanya makanan yang langsung bisa dimakan atau siap saji. Buatan pabrik. Apa lagi anak?</i>
(NMb/urai/s2/9)	Menguraikan	SDN Mojomalang 02	G: Apa yang disebut dengan pantun? S: puisi lama. S: Masak air, biar mateng G: iya, pantun adalah puisi lama yang terikat baris dan bait. <i>Juga betul yang dikatakan Satria, itu merupakan contoh penggalan pantun.</i>
(NMb/tang/s1/11)	Menanggapi	SDN Sandingrowo 01	G: dari penjelasan saya tadi. Apa yang disebut protein? S: (tidak ada jawaban) G: <i>Lho, tidak tahu? Jadi, makanan yang mengandung protein itu, misalnya telur dan susu. Oleh karena itu, anak-anak sangat memerlukannya.</i>

Pada bagian fungsi negosiasi makna, kedua sekolah yang diteliti menggunakan fungsi negosiasi makna yang sama. Berikut adalah hasil analisis fungsi negosiasi makna SDN Sandingrowo 01 dan SDN Mojomalang 02.

Tabel 2. Hasil Analisis Fungsi Negosiasi Makna

Kode	Fungsi	Sekolah	Uraian
(NMf/c.kon/s1/1)	Cek konfirmasi	SDN Mojomalang 01	G: Gizi seimbang itu, makanan yang mengandung sumber energi atau sumber tenaga apa hayo yang mempunyai gizi seimbang itu apa?. Makanan apa saja yang mengandung sumber energi atau tenaga? S: padi-padian, umbi-umbian, sagu dan jagung G: <i>Makanan apa saja yang mengandung sumber energi atau tenaga?</i> S: padi-padian, umbi-umbian, sagu dan jagung
(NMf/p.kla/s1/2)	Pertanyaan pancingan	SDN Sandingrowo 01	G: <i>Makanan sehat itu makanan apa tho Cah?</i> S: yang mengandung protein

(NMf/m.kla/s2/3)	Membalas klarifikasi	SDN Sandingrowo 01	<p>G: <i>Lalu apa contohnya makanan yang mengandung protein? Setelah Bu guru jelaskan tadi</i></p> <p>S: Mengembalikan pada pemilikinya.</p> <p>G: <i>Iya. Galih mencari alamat yang ada di dompet itu dan mencari alamatnya. Boleh mencari alamat rumah orang, tapi kalau sekiranya jauh lebih baik diberikan pada pak polisi.</i></p>
(NMf/kon/s1/4)	Konfirmasi	SDN Sandingrowo 01	<p>G: Lebih mudah mana antara membaca tabel dan diagram batang?</p> <p>S: Lebih mudah membaca diagram batang.</p> <p>G: <i>Benar, lebih mudah membaca diagram batang, benar sekali.</i></p>
(NMf/per/s1/6)	Perluasan	SDN Sandingrowo 01	<p>G: Boleh kah makan tiap hari?</p> <p>S: Tidak</p> <p>G: <i>Lebih baik tidak makan sama sekali. Kalau kita tidak mengonsumsi makanan yang tidak itu tubuh kita akan sehat, tidak mudah terserang penyakit.</i></p>
(NMf/per/s2/7)	Perluasan	SDN Sandingrowo 01	<p>G: apa yang disebut sampiran dan isi?</p> <p>S: (tidak menjawab)</p> <p>G: dengarkan Bu Dwi dulu Cah. Pada pantun, ayo Haikal perhatikan dulu! Coba lihat halaman 88, disitu ada empat pantun. <i>Nah, pada setiap pantun itu Cah ada bagian sampiran dan isi. Semua pantun hanya ada empat baris. Baris yang pertama dan kedua disebut sampiran, baris ketiga dan ke empat disebut isi.</i></p>
(NMf/m.kon/s1/10)	Membalas konfirmasi	SDN Sandingrowo 01	<p>G: Contohnya buah yang mengandung antioksidan itu apa anak-anak?</p> <p>S: Apel, anggur, semangka</p> <p>G: <i>Benar sekali, muridnya Bu Endah pintar semua</i></p>
(NMf/p.pen/s1/10)	Permintaan penjelasan	SDN Sandingrowo 01	<p>G: kalau makanan yang baik untuk dimakan contohnya apa?</p> <p>S: Buah</p> <p>G: <i>iya, buah sangat baik untuk tubuh kita. Buah kaya vitamin. Misalnya buah jeruk kaya akan vitamin C. Agar tidak mudah terserang penyakit.</i></p>

Tujuan ke dua dari penelitian ini adalah mengetahui frekuensi negosiasi makna yang muncul dalam pembelajaran di SDN Sandingrowo 01 dan SDN Mojomalang 02. Berikut adalah hasil analisis frekuensi negosiasi makna yang dilakukan di SDN Sandingrowo 01 dan SDN Mojomalang 02 dari dua pertemuan pembelajaran.

Tabel 3. Frekuensi Penggunaan Negosiasi Makna di SDN Sandingrowo 01 Pertemuan Pertama

Kegiatan	Negosiasi Makna	Frekuensi
Awal	Cek konfirmasi	3
	Membalas sebagai jawaban	2
	Membalas konfirmasi	2
Inti	Cek konfirmasi	8
	Permintaan klarifikasi	6
	Membalas klarifikasi	5
	Konfirmasi	5
	Perbaikan atau dikoreksi sendiri	4
	Perluasan	4
	Membalas konfirmasi	3
	Permintaan penjelasan	3
	Membalas sebagai jawaban	2
Penutup	Cek konfirmasi	4
	Perbaikan atau dikoreksi sendiri	3
	Membalas konfirmasi	2

Tabel 4. Frekuensi Penggunaan Negosiasi Makna di SDN Sandingrowo 01 Pertemuan Kedua

Kegiatan	Negosiasi Makna	Frekuensi
Awal	Cek konfirmasi	2
	Membalas sebagai jawaban	1
Inti	Cek konfirmasi	9
	Permintaan klarifikasi	8
	Membalas klarifikasi	7
	Konfirmasi	5
	Perbaikan atau dikoreksi sendiri	6
	Perluasan	4
	Membalas konfirmasi	3
	Permintaan penjelasan	2
	Membalas sebagai jawaban	1
Penutup	Cek konfirmasi	3
	Perbaikan atau dikoreksi sendiri	2
	Membalas konfirmasi	2

Tabel 5. Frekuensi Penggunaan Negosiasi Makna di SDN Mojomalang 02 Pertemuan Pertama

Kegiatan	Negosiasi Makna	Frekuensi
Awal	Permintaan klarifikasi	2
Inti	Cek konfirmasi	8
	Permintaan klarifikasi	6
	Membalas klarifikasi	6
	Konfirmasi	6
	Perbaikan atau dikoreksi sendiri	5
	Perluasan	5
	Membalas konfirmasi	4
	Permintaan penjelasan	2
	Membalas sebagai jawaban	1
Penutup	Cek konfirmasi	3
	Perbaikan atau dikoreksi sendiri	2

Tabel 6. Frekuensi Penggunaan Negosiasi Makna di SDN Mojomalang 02 Pertemuan Kedua

Kegiatan	Negosiasi Makna	Frekuensi
Awal	Cek konfirmasi	2
Inti	Cek konfirmasi	5
	Permintaan klarifikasi	7
	Membalas klarifikasi	6
	Konfirmasi	5
	Perbaikan atau dikoreksi sendiri	5
	Perluasan	5
	Membalas konfirmasi	5
	Permintaan penjelasan	4
Membalas sebagai jawaban	3	
Penutup	Cek konfirmasi	3
	Perbaikan atau dikoreksi sendiri	2

Pengaruh negosiasi makna terhadap pemahaman siswa dapat dilihat dari jawaban siswa terhadap tes yang diberikan oleh peneliti. Berikut adalah tabel yang menunjukkan pertanyaan serta jawaban siswa kaitannya dengan negosiasi makna.

Tabel 7. Pertanyaan dan Jawaban Siswa

Negosiasi/bagian	Pertanyaan	Jawaban
Cek konfirmasi/awal	Makanan yang tidak sehat itu apa anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> • Sosis, bakso, Spagetti • Mie instant • Tempura • Jely
Membalas klarifikasi	Mie instan adalah makanan yang mengandung pengawet. Selain mengandung pengawet mie instan juga mengandung bahan apa?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung penyedap
Perluasan	Apa yang disebut dengan protein?	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan yang dibutuhkan oleh tubuh. • Zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh kita. Contoh telur. • Zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh. • Vitamin yang dibutuhkan tubuh.
Permintaan penjelasan	Sebutkan makanan yang mengandung pengawet! Kenapa tidak boleh dimakan?	<ul style="list-style-type: none"> • Mie instan dan sosis. Karena merusak tubuh. • Tempura. Karena ada zat pengawetnya. • Tempura. Karena merusak organ tubuh.
Perbaikan atau dikoreksi sendiri	Dari penjelasan gurumu, bolehkah kita makan mie instan setiap hari?	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih baik tidak makan sama sekali. Kalau kita tidak mengonsumsi tubuh kita akan sehat. Tidak mudah terserang penyakit. • Tidak boleh karena mengandung pengawet. • Tidak boleh nanti kita akan mudah sakit. • Tidak boleh karena berbahaya.

PEMBAHASAN

Bentuk dan Fungsi Negosiasi Makna dalam Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan dari data yang telah dianalisis. Terdapat sembilan bentuk negosiasi makna. Bentuk negosiasi makna tersebut, meliputi bertanya, pertanyaan pancingan, menjelaskan, mengulang, melakukan evaluasi, mendefinisikan, penegasan, menguraikan, dan menanggapi. Bentuk negosiasi makna tersebut terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan di SDN Sandingrowo 01 dan SDN Mojomalang 02.

Jenis negosiasi makna yang terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan di SDN Sandingrowo 01 dan SDN Mojomalang 02 sebanyak sembilan fungsi negosiasi makna. Fungsi negosiasi makna tersebut adalah, permintaan klarifikasi, konfirmasi, cek konfirmasi, perbaikan atau dikoreksi sendiri, perluasan, permintaan penjelasan, membalas klarifikasi, membalas konfirmasi, dan membalas sebagai jawaban.

Bentuk dan fungsi negosiasi makna tersebut bertujuan agar pembelajaran di kelas menjadi lancar dan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Long (1996:425), negosiasi makna memicu penyesuaian interaksi pembicara (guru) kepada pembelajar (siswa). Guru berbicara lebih kompeten, memberikan pemerolehan dan masukan, memberi perhatian yang selektif.

Frekuensi Penggunaan Negosiasi Makna dalam Pembelajaran di Kelas

Pada pertemuan pertama, frekuensi negosiasi makna yang muncul pada pembelajaran yang dilakukan di SDN Sandingrowo 01 frekuensi penggunaan negosiasi makna yang paling sering dilakukan guru pada bagian awal pembelajaran adalah negosiasi makna cek konfirmasi. Frekuensi penggunaan negosiasi makna yang paling sedikit digunakan oleh guru adalah negosiasi makna membalas sebagai jawaban dan membalas konfirmasi. Pada bagian inti pembelajaran frekuensi negosiasi makna terdapat sembilan penggunaan negosiasi makna. Adapun negosiasi makna tersebut adalah cek konfirmasi, permintaan klarifikasi, membalas klarifikasi, konfirmasi, perbaikan atau dikoreksi sendiri, perluasan, membalas konfirmasi, permintaan penjelasan, dan membalas sebagai jawaban. Frekuensi penggunaan negosiasi makna yang paling sering digunakan oleh guru adalah cek konfirmasi, yaitu digunakan sebanyak delapan kali. Penggunaan negosiasi makna yang paling sedikit dilakukan adalah membalas sebagai jawaban, yaitu dilakukan dua kali. Penggunaan negosiasi makna pada bagian penutup pada pertemuan pertama ditemukan sebanyak tiga negosiasi makna. Adapun negosiasi makna tersebut adalah cek konfirmasi, perbaikan atau dikoreksi sendiri, dan membalas konfirmasi. Frekuensi penggunaan negosiasi makna yang paling sering digunakan oleh guru adalah cek konfirmasi. Dalam hal ini, kemunculan negosiasi cek konfirmasi sebanyak empat kali. Frekuensi negosiasi makna yang terendah atau yang paling sedikit muncul adalah negosiasi membalas konfirmasi.

Pada pertemuan kedua, terdapat dua penggunaan negosiasi makna pada bagian awal pembelajaran yaitu cek konfirmasi dan membalas sebagai jawaban. Frekuensi penggunaan negosiasi makna yang sering digunakan guru pada bagian awal pembelajaran adalah cek konfirmasi. Adapun kemunculannya sebanyak dua kali. Frekuensi negosiasi makna membalas sebagai jawaban digunakan guru sekali dalam pembelajaran. Sama halnya dengan negosiasi makna yang terdapat pada pertemuan pertama, negosiasi makna yang terdapat pada pertemuan kedua juga terdapat sembilan negosiasi makna. Frekuensi penggunaan negosiasi makna yang paling sering digunakan oleh guru adalah cek konfirmasi. Kemunculan negosiasi cek konfirmasi dalam bagian inti pembelajaran adalah sebanyak sembilan kali. Frekuensi penggunaan negosiasi makna pada bagian inti pembelajaran yang paling sedikit kemunculannya adalah membalas sebagai jawaban. Pertemuan kedua pada bagian penutup terdapat tiga negosiasi makna. Adapun ketiga negosiasi makna tersebut adalah, cek konfirmasi, perbaikan atau dikoreksi sendiri, dan membalas sebagai jawaban. frekuensi penggunaan negosiasi makna yang paling sering digunakan oleh guru adalah negosiasi makna cek konfirmasi. Adapun kemunculan negosiasi tersebut sebanyak tiga kali. Negosiasi makan perbaikan atau dikoreksi sendiri dan membalas konfirmasi merupakan negosiasi makna yang jarang atau sedikit tingkat kemunculannya.

Kemunculan atau frekuensi negosiasi makna sangat beragam. Frekuensi adalah proses yang berulang secara teratur (KBBI, 2013:290). Hal tersebut sejalan dengan penjabaran yang di atas. Dalam hal ini, negosiasi dilakukan guru dalam menerangkan materi sesuai kebutuhan di kelas. Negosiasi-negosiasi tersebut digunakan oleh guru dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Negosiasi makna yang muncul pada pembelajaran di SDN Sandingrowo 02 juga muncul dalam pembelajaran di SDN Mojomalang 02. Dengan kata lain, sembilan negosiasi tersebut muncul dalam pembelajaran yang dilakukan di SDN Mojomalang 02. Berdasarkan temuan penelitian, frekuensi negosiasi makna pada pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan sebagai berikut.

Frekuensi penggunaan negosiasi makna pada pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa pada bagian awal dan penutup negosiasi makna jarang digunakan. Akan tetapi, pada bagian inti, dari keseluruhan negosiasi makna digunakan oleh guru. Dari keseluruhan pertemuan, negosiasi makna yang paling sering muncul adalah cek konfirmasi sebanyak 18 kali, permintaan klarifikasi sebanyak 15 kali, perbaikan atau dikoreksi sendiri sebanyak 14 kali, membalas klarifikasi sebanyak 12 kali, konfirmasi sebanyak 11 kali, perluasan sebanyak 10 kali, membalas konfirmasi sebanyak sembilan kali, permintaan penjelasan sebanyak enam kali, dan membalas sebagai jawaban sebanyak enam kali. Dalam hal ini, negosiasi makna yang paling sering muncul adalah cek konfirmasi, yaitu tampak sebanyak 18 kali dan negosiasi makna yang paling sedikit muncul adalah permintaan penjelasan dan membalas sebagai jawaban, yaitu muncul sebanyak enam kali.

Pengaruh Negosiasi Makna dengan Pemahaman Siswa

Berdasarkan dari data yang telah dianalisis, dijelaskan bahwa negosiasi makna yang paling efektif dalam pembelajaran yang dilakukan di SDN Sandingrowo 01 adalah negosiasi makna membalas klarifikasi. Dalam hal ini, dikarenakan siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hal tersebut berbeda dengan frekuensi negosiasi makna yang terjadi dalam pembelajaran. Negosiasi makna yang sering muncul adalah negosiasi makna cek konfirmasi. Akan tetapi, negosiasi makna yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah membalas klarifikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget (1985) prestasi utama yang dicapai oleh anak pada tingkat operasional konkret adalah kesanggupannya dalam memecahkan masalah-masalah konservasi yang tidak dapat dipecahkan pada masa sebelumnya. Prestasi lain yang dicapai adalah kesanggupan dalam memahami sifat keterbalikan (reversibilitas).

Pada pembelajaran yang dilakukan di SDN Mojomalang 02 dapat dijelaskan bahwa negosiasi makna yang paling efektif dalam pembelajaran adalah negosiasi makna membalas klarifikasi. Hal tersebut sama dengan pembelajaran yang dilakukan di SDN Sandingrowo 01. Dalam hal ini, dikarenakan siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hal tersebut berbeda dengan frekuensi negosiasi makna yang terjadi dalam pembelajaran. Negosiasi makna yang sering muncul adalah negosiasi makna cek konfirmasi. Akan tetapi, negosiasi makna yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah membalas klarifikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat tiga hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian. Tiga kesimpulan tersebut, meliputi (1) bentuk dan fungsi negosiasi makna dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di SDN Sandingrowo 01 dan SDN Mojomalang 02 menggunakan bentuk dan fungsi dari kesembilan negosiasi makna tersebut. Adapun bentuk negosiasi makna tersebut adalah, bentuk negosiasi bertanya berfungsi sebagai cek konfirmasi, bentuk negosiasi makna memberikan pertanyaan pancingan berfungsi sebagai permintaan klarifikasi, bentuk negosiasi makna memberikan menjelaskan berfungsi sebagai membalas klarifikasi, bentuk negosiasi makna mengulang berfungsi sebagai konfirmasi, bentuk negosiasi makna melakukan evaluasi berfungsi sebagai perbaikan atau dikoreksi sendiri, Bentuk negosiasi makna mendefinisikan berfungsi sebagai perluasan, bentuk negosiasi makna memberi penegasan berfungsi sebagai membalas konfirmasi, bentuk negosiasi makna menguraikan berfungsi sebagai permintaan penjelasan, dan bentuk negosiasi makna menanggapi berfungsi sebagai membalas sebagai jawaban. (2) Frekuensi negosiasi makna yang paling sering muncul dari kedua sekolah yang diteliti adalah negosiasi makna cek konfirmasi. Negosiasi makna yang paling sedikit tingkat kemunculannya adalah negosiasi permintaan penjelasan. Dalam teori, negosiasi yang dianjurkan untuk pembelajaran adalah negosiasi makna dengan bentuk permintaan penjelasan. Akan tetapi, negosiasi yang paling sering muncul adalah cek konfirmasi. Cek konfirmasi adalah negosiasi, dengan bentuk bertanya. (3) Pengaruh negosiasi makna terhadap pemahaman siswa. Dari keseluruhan negosiasi makna yang diteliti, terdapat tujuh negosiasi makna yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Negosiasi tersebut dapat meningkatkan kompetensi atau pemahaman siswa. Adapun negosiasi tersebut adalah cek konfirmasi, permintaan klarifikasi, membalas klarifikasi, konfirmasi, perbaikan atau dikoreksi sendiri, membalas konfirmasi, dan membalas sebagai jawaban. Dari ketujuh negosiasi makna tersebut, negosiasi makna yang paling efektif meningkatkan pemahaman siswa adalah membalas klarifikasi.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan negosiasi makna dalam wacana lisan guru dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar disampaikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini dapat dijadikan gambaran ke depan terutama untuk mahasiswa magister bahasa Indonesia. *Kedua*, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru disarankan untuk menggunakan negosiasi makna membalas klarifikasi dalam menjelaskan materi. Negosiasi makna membalas klarifikasi memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. *Ketiga*, perlu diadakan penelitian sejenis mengenai perbedaan penggunaan negosiasi makna yang menitikberatkan pada gender. Dalam hal ini, penggunaan negosiasi makna oleh guru laki-laki dan guru perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ellis, R. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Long M.H. 1996. *The Role of Linguistics Environment in Second Language Aquisition. The Handbook of Second language Acquisition*. San Diego, CA: Academic. Press.
- Lyster, R. 2002. Negotiation in Immersion Teacher–Student Interaction. *International Journal of Educational Research*. (Online), 37 (1):237—253, (www.elsevier.com/locate/ijedure, diakses 20 Januari 2015).
- Piaget, J. 1985. *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. Ed Arnold Rosin. New York: Penguin Books.
- Rustaman, N. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Syafi'ie, I. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Zahra. 1996. *Guru dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.